

## TINGKAT KETAKUTAN (*FEAR OF COVID-19 SCALE*) MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19

### COMMUNITY'S LEVEL OF FEAR (*FEAR OF COVID-19 SCALE*) DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Hoirunnisa<sup>1\*</sup>, Artiarini Puspita<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) Jakarta Selatan

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

\*Corresponding Author

E-mail: [hoirunnisawandi@gmail.com](mailto:hoirunnisawandi@gmail.com)

#### Abstract

The Covid-19 pandemic has an impact on a person's psychology and even the wider community, such as feelings of fear, worry, depression, stress and anxiety. This study aims to determine the level of public fear in the face of the Covid-19 pandemic. This study uses a quantitative research design with a cross sectional approach. The population in this study was the age group of 14-60 years from adolescence to late adulthood. Based on gender, the sample consisted of 209 males and 266 females with a total of 475 respondents. The sampling technique used was non-probability sampling, namely accidental sampling. Data collection uses google forms which are shared through various social media. The research instrument used was the Fear of Covid -19scale (FCV-19S) developed by Ahorsu, et. All (2020) which consists of 7 items. In this study, 14 items were added, with a total of 21 items. The independent variables of this study were gender and age. The variable of this research is the level of people's fear. Statistical test used for univariate analysis is frequency distribution and bivariate analysis using chi-square test. Tests used in this study using Amos and SPSS software. The results of the community network level for Covid-19 based on gender are at a moderate level of fear, with a higher percentage of women, namely 57% and men 43%. The results of the Covid-19 network relationship test with gender were said to be significantly related to a chi-square value of 0.001 ( $< 0.05$ ). Likewise, the results of the community's level of fear of Covid-19 based on age are at a moderate level of fear, with the percentage of adults being 90% higher than 10% of teenagers. The results of the test of the relationship between COVID-19 fear and age were said to be not significantly related, because the chi-square value was  $> 0.05$  (0.265).

**Keywords:** Covid-19 pandemic, Fear of Covid-19 Scale, Public

#### Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak pada psikologis seseorang bahkan masyarakat luas, seperti perasaan takut, khawatir, tertekan, stress dan kecemasan. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat ketakutan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah usia 14-60 tahun kategori remaja sampai dewasa akhir. Berdasarkan jenis kelamin, sampel terdiri atas 209 laki-laki dan 266 perempuan dengan total 475 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non*

*probability sampling* yaitu *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan *google form* yang dibagikan melalui berbagai media sosial. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *Fear of Covid -19scale (FCV-19S)* yang dikembangkan oleh Ahorsu, et. All (2020) yang terdiri dari 7 item. Pada penelitian ini ditambahkan 14 item, dengan jumlah keseluruhan 21 item. Variabel bebas penelitian ini adalah jenis kelamin dan usia. Variabel terikat penelitian ini adalah tingkat ketakutan Covid-19 masyarakat. Uji statistik yang digunakan untuk analisis univariat adalah distribusi frekuensi serta analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software Amos dan SPSS. Hasil tingkat ketakutan masyarakat terhadap Covid-19 berdasarkan jenis kelamin berada pada tingkat ketakutan sedang, dengan presentase perempuan lebih banyak yaitu 57% dan laki-laki 43%. Hasil uji hubungan ketakutan Covid-19 dengan jenis kelamin dikatakan berhubungan signifikan dengan nilai *chi-square* 0,001 ( $<0,05$ ). Begitupun dengan hasil tingkat ketakutan masyarakat terhadap Covid-19 berdasarkan usia berada pada tingkat ketakutan sedang, dengan presentase usia dewasa jauh lebih banyak 90% dibandingkan usia remaja 10%. Hasil uji hubungan ketakutan Covid-19 dengan usia dikatakan tidak berhubungan signifikan, karena nilai *chi-square*  $>0,05$  (0,265).

**Kata Kunci:** Pandemi Covid-19, *Fear of Covid-19 Scale*, Masyarakat

## PENDAHULUAN

Sejak pengumuman resmi pertama pada 31 Desember 2019 oleh Komisi Kesehatan Kota Wuhan (WHO, 2020), Covid-19 dengan cepat menyebar di Cina hingga menyebar ke negara lain di antara akhir 2019 dan awal 2020. Kasus Covid-19 di Indonesia dikonfirmasi untuk pertama kalinya pada tanggal 2 Maret 2020. Pada 29 Maret 2020, kasus ini mencapai 1.285 kasus di 34 provinsi. Hingga bulan Juni 2021 kasus masih terus bertambah, dengan jumlah total kasus 2 juta lebih di Indonesia.

Kasus kematian Covid-19 relatif tinggi, yang mengakibatkan individu mulai mengkhawatirkan tertular Covid-19. Tingkat ketakutan yang tinggi membuat individu tidak bisa berpikir jernih dan secara rasional terhadap cara penanganan Covid-19. Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Antaranya dengan

memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah, bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hampir seluruh kegiatan dirumahkan, dan kebijakan ini diharapkan dapat membantu mencegah penyebaran virus corona ke suatu wilayah, sehingga masyarakat yang berada di suatu wilayah tersebut diharapkan dapat terhindar dari wabah yang cepat menyebar tersebut.

Pandemi ini tidak hanya menambah resiko kematian akibat infeksi virus tetapi juga memberi tekanan psikologis pada orang-orang di seluruh dunia. Sifat pandemiknya telah menyebabkan kekhawatiran, ketakutan, dan kecemasan yang meluas (Ahorsu et al. 2020). Ketakutan sendiri adalah respon emosional terhadap ancaman yang akan terjadi, seperti Covid-19 yang beberapa diantaranya menyebabkan kematian. Ilmuwan di seluruh dunia telah berfokus pada aspek diagnostik dan

terapeutik mengobati Covid-19. Di sisi lain, ada sejumlah studi terbatas mengenai dampak psikologis Covid-19 pada kesehatan mental (Mamun dan Griffiths 2020; Pakpour dan Griffiths 2020; Schimmenti dkk. 2020; Wang et al. 2020). Ahorsu et al (2020) mengembangkan instrumen / alat ukur baru yang valid dan dapat diandalkan untuk menilai ketakutan Covid-19 yaitu *Fear of Covid-19 Scale (FCV-19S)* dengan sampel masyarakat Iran berjumlah 717 responden. Maka dari itu peneliti menggunakan alat ukur FCV-19S untuk mengukur tingkat ketakutan Covid-19 di Indonesia.

#### **Adaptasi**

Adaptasi alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan panduan *International Test Commission (ITC)* edisi kedua yang terbit tahun 2016 (Hambleton, R. K., Merenda, P. F., & Spielberger, C. D., 2016). Ada empat tahap yang dilakukan dalam proses adaptasi alat ukur ini. **Pertama**, alat ukur diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh dua orang penerjemah independen. **Kedua**, alat ukur versi Bahasa Indonesia direview oleh dua orang reviewer untuk memeriksa kejelasan kalimat, tingkat kesulitan kata, dan akurasi terjemahan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. **Ketiga**, alat ukur versi Bahasa Indonesia diterjemahkan kembali ke Bahasa Inggris oleh dua penerjemah independen yang berbeda dari penerjemahan awal. **Keempat**, alat ukur versi Bahasa Indonesia yang sudah disempurnakan disajikan kepada beberapa partisipan

untuk mengetahui pemahaman partisipan terhadap setiap aitem.

Pada penelitian ini, penerjemah pertama yang mahir bahasa Inggris peneliti menggunakan jasa dari Pusat Bahasa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sedangkan penerjemah kedua yang memahami ilmu psikologi adalah salah satu Dosen mata kuliah Psikologi di Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu Artiarini Puspita Arwan, M.Psi.

#### ***Fear of Covid-19 Scale (FCV-19S)***

Alat ukur ini dikembangkan oleh Ahorsu, et all (2020) *The Fear of COVID-19 Scale: Development and Initial Validation, International Journal of Mental Health and Addiction*. Alat ukur ini terdiri dari 7 item. Pada penelitian ini disepakati untuk ditambahkan 14 item menjadi total 21 item.

Alat ukur *Fear of Covid-19* menggunakan empat item Skala Likert, terdiri dari "sangat tidak setuju", "tidak setuju", "setuju" dan "sangat setuju". Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki pernyataan positif dan negatif. Skor tertinggi diberikan pada pilihan jawaban sangat setuju dan skor terendah diberikan pada pilihan jawaban sangat tidak setuju untuk pernyataan *favorable*, sedangkan pada pernyataan *unfavorable* skor tertinggi diberikan pada pilihan sangat tidak setuju dan skor terendah diberikan pada pilihan sangat setuju.

#### **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan



pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 14-60 tahun kategori remaja sampai dewasa akhir. Berdasarkan jenis kelaminnya, responden terdiri atas 209 laki-laki dan 266 perempuan dengan total 475 responden.

Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner *fear of Covid-19* (FCV-19S) versi Indonesia secara online menggunakan google form kepada responden laki-laki dan perempuan. Teknik sampling penelitian ini menggunakan *teknik non probability sampling* yaitu *accidental sampling*, dikarenakan keterbatasan peneliti untuk mendapatkan *sampling frame* masyarakat. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah sampel terpenuhi. Kurun waktu pengambilan sampel dalam penelitian ini selama 2 bulan.

Variabel bebas penelitian ini adalah jenis kelamin dan usia. Variabel terikat penelitian ini adalah tingkat ketakutan Covid-19 masyarakat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fear of Covid-19*

*Scale* dari Ahorsu, et all. Instrumen ini merupakan kuesioner baku yang telah diketahui validitasnya 0,66 hingga 0,74 serta nilai reliabilitasnya 0,82. Instrumen *Fear of Covid-19 Scale* dimodifikasi dengan menyesuaikan kondisi selama pandemi *Covid-19* di Indonesia. Semula terdiri dari 7 item, kemudian ditambahkan 14 item, dengan jumlah keseluruhan 21 item. Pengukuran ketakutan Covid-19 (*Fear of Covid-19 Scale*) masyarakat dikategorikan menjadi tiga yaitu ringan dengan nilai skor kurang dari  $\geq 44$ , sedang untuk nilai skor 45-60, dan tinggi dengan nilai skor  $\leq 61$ .

Analisis data pada uji validitas konstruk instrumen *fear of Covid-19*, peneliti menggunakan metode CFA (*confirmatory factor analysis*) menggunakan *software* Amos. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi. Sedangkan, analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* melalui *software SPSS*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menggambarkan demografis penyebaran responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dan usia.

**Tabel 1.** Demografis Penyebaran Responden

Kriteria		Jumlah	Total
Jenis Kelamin	Laki-Laki	209	475
	Perempuan	266	
Usia	Remaja	47	475
	Dewasa	428	



Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa responden laki-laki dalam penelitian berjumlah 209 orang, sementara responden perempuan dalam penelitian ini berjumlah 266 orang. Responden dengan usia remaja berjumlah 47 orang dan usia dewasa berjumlah 428 orang.

Pada penelitian ini, peneliti menambahkan 14 item pada skala *fear of Covid-19*, yang semula hanya 7 item menjadi 21 item. Penambahan item mengacu pada kebutuhan dalam penelitian dan kondisi masyarakat Indonesia. Tabel 2 menunjukkan hasil adaptasi alat ukur *fear of Covid-19* dari 2 translator.

**Tabel 2.** Hasil Adaptasi Alat Ukur

Alat ukur <i>Fear of Covid-19</i>		
No	Item Asli	Item Akhir
1	I am most afraid of Corona.	Saya sangat takut terhadap Virus Corona.
2	It makes me uncomfortable to think about Corona.	Memikirkan Virus Corona membuat saya tidak nyaman.
3	My hands become clammy when I think about Corona.	Telapak tangan saya berkeringat ketika memikirkan tentang Virus Corona.
4	I am afraid of losing my life because of Corona.	Saya takut kehilangan nyawa karena Virus Corona.
5	When I watch news and stories about Corona on social media, I become nervous or anxious.	Ketika mendengar berita mengenai Virus Corona di media sosial, saya menjadi gugup dan cemas.
6	I cannot sleep because I'm worrying about getting Corona.	Saya tidak bisa tidur karena takut terinfeksi Virus Corona.
7	My heart races or palpitates when I think about getting Corona.	Jantung saya berdebar-debar ketika memikirkan tentang Virus Corona.

Selanjutnya dilakukan uji validitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan *software* Amos.

Hasil CFA pada alat ukur *fear of Covid-19*:

Chi square = 316,193

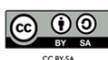
P value = 0,000

RMSEA = 0,050

Dengan hasil ini dapat dikatakan model fit dan instrumen *fear of Covid* adalah instrumen unidimensional. Hal tersebut terlihat dari kriteria nilai

$RMSEA \leq 0,05$  yang artinya model dengan satu faktor. Hasil koefisien alpha cronbach *fear of Covid-19* sebesar 0,835. Maka instrumen ini memiliki reliabilitas yang baik, karena berada di atas batas minimal yaitu 0,60.

Hasil distribusi frekuensi alat ukur *fear of Covid-19* menunjukkan bahwa 50% lebih responden takut terhadap virus corona, hal tersebut ditandai dengan beberapa gejala yang dialami responden seperti keluar keringat dari telapak tangan, tidak bisa tidur dan jantung berdetak lebih ketika membahas ataupun mendengar berita



terkait virus corona yang semakin hari semakin memakan korban jiwa. Tabel 3 menunjukkan rincian hasil distribusi

frekuensi pada alat ukur *fear of Covid-19*.

**Tabel 3.** Hasil Distribusi Frekuensi

Alat ukur <i>Fear of Covid-19</i>			
Pernyataan	Respon	F	%
Saya sangat takut terhadap Virus Corona	Sangat Setuju	60	12,6
	Setuju	233	49,1
	Tidak Setuju	142	29,9
	Sangat Tidak Setuju	40	8,4
Memikirkan Virus Corona membuat saya tidak nyaman	Sangat Setuju	41	8,6
	Setuju	170	35,8
	Tidak Setuju	215	45,3
	Sangat Tidak Setuju	49	10,3
Telapak tangan saya berkeringat ketika memikirkan tentang Virus Corona	Sangat Setuju	163	34,3
	Setuju	282	59,4
	Tidak Setuju	26	5,5
	Sangat Tidak Setuju	4	0,8
Saya takut kehilangan nyawa karena Virus Corona	Sangat Setuju	94	19,8
	Setuju	200	42,1
	Tidak Setuju	148	31,2
	Sangat Tidak Setuju	33	6,9
Ketika mendengar berita mengenai Virus Corona di media sosial, saya menjadi gugup dan cemas	Sangat Setuju	95	20,0
	Setuju	266	56,0
	Tidak Setuju	104	21,9
	Sangat Tidak Setuju	10	2,1
	Sangat Setuju	166	34,9





Alat ukur <i>Fear of Covid-19</i>			
Pernyataan	Respon	F	%
Saya tidak bisa tidur karena takut terinfeksi Virus Corona	Setuju	273	57,5
	Tidak Setuju	28	5,9
	Sangat Tidak Setuju	8	1,7
Jantung saya berdebar-debar ketika memikirkan tentang Virus Corona	Sangat Setuju	162	34,1
	Setuju	269	56,6
	Tidak Setuju	40	8,4
	Sangat Tidak Setuju	4	0,8

Tabel 3 menunjukkan ketakutan seseorang terhadap Covid-19 berdasarkan data di lapangan.

(1) Pernyataan: *“Saya sangat takut terhadap Virus Corona*. Dari 475 responden yang menyatakan sangat setuju ada 60 orang (12,6%), setuju ada 233 orang (49,1%), tidak setuju 142 (29,9%) dan sangat tidak setuju ada 40 orang (8,4%).

(2) Pernyataan: *“Memikirkan Virus Corona membuat saya tidak nyaman”*. Dari 475 responden yang menyatakan sangat setuju ada 41 orang (8,6%), setuju ada 170 orang (35,8%), tidak setuju 215 (45,3%) dan sangat tidak setuju ada 49 orang (10,3%).

(3) Pernyataan: *“Telapak tangan saya berkeringat ketika memikirkan tentang Virus Corona”*. Dari 475 responden yang menyatakan sangat setuju ada 163 orang (34,3%), setuju ada 282 orang (59,4%), tidak setuju 26

(5,5%) dan sangat tidak setuju ada 4 orang (0,8%).

(4) Pernyataan: *“Saya takut kehilangan nyawa karena Virus Corona”*. Dari 475 responden yang menyatakan sangat setuju ada 94 orang (19,8%), setuju ada 200 orang (42,1%), tidak setuju 148 (31,2%) dan sangat tidak setuju ada 33 orang (6,9%).

(5) Pernyataan: *“Ketika mendengar berita mengenai Virus Corona di media sosial, saya menjadi gugup dan cemas”*. Dari 475 responden yang menyatakan sangat setuju ada 95 orang (20%), setuju ada 266 orang (56%), tidak setuju 104 (21,9%) dan sangat tidak setuju ada 10 orang (2,1%).

(6) Pernyataan: *“Saya tidak bisa tidur karena takut terinfeksi Virus Corona”*. Dari 475 responden yang menyatakan sangat setuju ada 166 orang (34,9%), setuju ada 273 orang (57,5%), tidak setuju 28 (5,9%) dan sangat tidak setuju ada 8 orang (1,7%).



(7) Pernyataan: “*Jantung saya berdebar-debar ketika memikirkan tentang Virus Corona*”. Dari 475 responden yang menyatakan sangat setuju ada 162 orang (34,1%), setuju ada 269 orang (56,6%), tidak setuju 40 (8,4%) dan sangat tidak setuju ada 4 orang (0,8%).

Hasil pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada situasi pandemi menimbulkan ketakutan pada banyak orang (lebih dari 50% responden), karena takut tertular Covid-19. Data yang ditemukan tersebut diperkuat dengan pendapat (Atkinson, 2009), bahwa situasi pandemi Covid-19 merupakan hal yang manusiawi, karena Covid adalah virus jenis baru, yang penyebarannya masif dan mengancam nyawa, menurut Atkinson, sebagian besar manusia cemas dan takut jika menghadapi situasi yang mengancam, dan perasaan tersebut merupakan reaksi yang normal terhadap stress.

Dalam Teori Spielberger (1972) mengatakan bahwa *state anxiety level* merupakan suatu keadaan kecemasan yang dapat didefinisikan dalam istilah intensitas, perasaan tegang, ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi, dan kekhawatiran yang dialami oleh seorang individu dalam keadaan waktu tertentu, serta peningkatan aktivitas sistem saraf otonom yang menyertai perasaan ini. Di dalam hal ini dimana masyarakat

dihadapkan dengan pandemi *Covid-19*, sehingga masyarakat merasa lebih takut dan khawatir akan adanya berbagai fenomena yang terjadi akibat *Covid-19*.

Ketakutan, kecemasan dan ketidakpastian, terutama dapat menyebabkan peningkatan penyakit yang berhubungan dengan stres, serta juga dapat memperburuk gangguan mental yang sudah ada sebelumnya.

### **Ketakutan ditinjau dari Aspek Jenis Kelamin**

Responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan yang berjenis kelamin laki-laki. Sebuah riset terkait kecemasan dalam menghadapi Covid-19 di Kota Semarang dan Kota Cilacap tahun 2020 menyebutkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan 69% lebih mengalami kecemasan dibandingkan dengan responden laki-laki hanya 31%. Survei di Israel (2020) menunjukkan secara statistik bahwa jenis kelamin perempuan lebih cemas daripada laki-laki. Sejalan dengan penelitian ini yang menyebutkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih mengalami ketakutan Covid-19 dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki. Tabel 4 menunjukkan hasil *crosstabulation* dan *chi square* terkait jenis kelamin dan *fear of Covid-19*:



**Tabel 4.** Hasil Tingkat Ketakutan Covid-19 berdasarkan Jenis Kelamin

**Tingkat Ketakutan ^ Jenis Kelamin Crosstabulation**

			Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Tingkat Ketakutan	Rendah	Count	20 <sup>a</sup>	6 <sup>b</sup>	26
		% within Tingkat Ketakutan	76.9%	23.1%	100.0%
	Sedang	Count	177 <sup>a</sup>	235 <sup>a</sup>	412
		% within Tingkat Ketakutan	43.0%	57.0%	100.0%
	Tinggi	Count	12 <sup>a</sup>	25 <sup>a</sup>	37
		% within Tingkat Ketakutan	32.4%	67.6%	100.0%
Total		Count	209	266	475
		% within Tingkat Ketakutan	44.0%	56.0%	100.0%

Each subscript letter denotes a subset of Jenis Kelamin categories whose column proportions do not differ significantly from each other at the .05 level.

Penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu ketakutan ringan dengan nilai skor kurang dari  $\leq 44$ , ketakutan sedang untuk nilai skor 45-60, dan ketakutan tinggi dengan nilai skor  $\geq 61$ . Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki tingkat ketakutan rendah 23,1 % dan laki-laki 76,9 % yang berarti tingkat ketakutan rendah terhadap Covid-19

lebih tinggi laki-laki dibandingkan perempuan. Tingkat ketakutan sedang terhadap Covid-19 lebih tinggi perempuan dengan presentase 57% dan laki-laki 43%. Hasil yang sama didapatkan untuk ketakutan tinggi terhadap Covid-19 yaitu perempuan dengan presentase 67,6% dan laki-laki 32,4%.

**Tabel 5.** Hasil Uji Hubungan antara Ketakutan Covid-19 dengan Jenis Kelamin

**Chi-Square Tests**

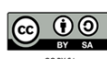
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.627 <sup>a</sup>	2	.001
Likelihood Ratio	13.955	2	.001
Linear-by-Linear Association	10.641	1	.001
N of Valid Cases	475		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.44.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ketakutan Covid-19 dengan jenis kelamin selama masa pandemi dengan nilai *chi-square* 0,001 ( $<0,05$ ).

**Ketakutan ditinjau dari Aspek Usia**

Responden dari segi usia dewasa lebih banyak dibandingkan usia remaja. Penelitian terkait ketakutan Covid-19 dari segi usia sangat minim dilakukan, maka itu peneliti ingin mengetahui



tingkat ketakutan Covid-19 pada kategori usia yang terbagi atas usia dewasa dan usia remaja. Tabel 6

menunjukkan hasil *crosstabulation* dan *chi square* terkait usia dan *fear of Covid-19*.

**Tabel 6.** Hasil Tingkat Ketakutan Covid-19 berdasarkan Usia

**Tingkat Ketakutan \* Usia Crosstabulation**

			Usia		Total
			Remaja	Dewasa	
Tingkat Ketakutan Rendah	Count	1 <sup>a</sup>	25 <sup>a</sup>	26	
	% within Tingkat Ketakutan	3.8%	96.2%	100.0%	
Sedang	Count	41 <sup>a</sup>	371 <sup>a</sup>	412	
	% within Tingkat Ketakutan	10.0%	90.0%	100.0%	
Tinggi	Count	6 <sup>a</sup>	31 <sup>a</sup>	37	
	% within Tingkat Ketakutan	16.2%	83.8%	100.0%	
Total	Count	48	427	475	
	% within Tingkat Ketakutan	10.1%	89.9%	100.0%	

Each subscript letter denotes a subset of Usia categories whose column proportions do not differ significantly from each other at the .05 level.

Penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu ketakutan ringan dengan nilai skor kurang dari  $\leq 44$ , ketakutan sedang untuk nilai skor 45-60, dan ketakutan tinggi dengan nilai skor  $\geq 61$ . Data Tabel 6 menunjukkan bahwa usia dewasa memiliki nilai yang terpantau jauh terkait tingkat ketakutan

Covid-19. Pada kategori ketakutan rendah, usia dewasa memiliki presentase 96,2% sedangkan usia remaja hanya 3,8%. Begitupula pada kategori sedang dan tinggi, usia dewasa memiliki presentase 90% dan 83,8% sedangkan usia remaja hanya 10% dan 16,2%.

**Tabel 7.** Hasil Uji Hubungan antara Ketakutan Covid-19 dengan Usia

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.653 <sup>a</sup>	2	.265
Likelihood Ratio	2.755	2	.252
Linear-by-Linear Association	2.647	1	.104
N of Valid Cases	475		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.63.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat ketakutan Covid-19 dengan usia

selama masa pandemi, dikarenakan nilai *chi-square* 0,265 ( $>0,05$ ).



## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah tingkat ketakutan masyarakat terhadap Covid-19 berdasarkan jenis kelamin lebih tinggi dialami pada perempuan pada tingkat ketakutan sedang dan memiliki hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Begitupun dengan hasil tingkat ketakutan Covid-19 dari variabel usia berada pada tingkat ketakutan sedang dengan presentase usia dewasa jauh lebih banyak dibandingkan usia remaja, tetapi pada kategori usia tidak adanya hubungan yang signifikan antara ketakutan Covid-19 dengan variabel usia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada para pihak yang membantu dalam proses dan penyelesaian penelitian ini, yaitu Ibu Artirini Puspita selaku penulis kedua yang selalu memberikan saran dan masukan terkait perbaikan penelitian, serta para Responden penelitian yang telah menyempatkan waktu dan pikiran dalam menjawab setiap item pernyataan yang ada. Tanpa adanya orang-orang terkait, penelitian ini tidak akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, A., & Urbina, S. (2007). *Tes Psikologi* (Edisi 7). Indeks: Jakarta.
- Ahorsu, D. K., Lin, C.-Y., Imani, V., Saffari, M., Griffiths, M. D., & Pakpour, A. H. (2020). The fear of COVID-19 scale: development and initial validation. *International Journal of Mental Health and Addiction*. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00270-8>.
- Atkinson, R. (2009). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bareket-Bojmel L, Shahar G, Margalit M. (2020). COVID-19-Related Economic Anxiety Is As High as Health Anxiety: Findings from the USA, the UK, and Israel. *Int J Cogn Ther*.
- Mamun, M. A., & Griffiths, M. D. (2020). First COVID-19 suicide case in Bangladesh due to fear of COVID-19 and xenophobia: possible suicide prevention strategies. *Asian Journal of Psychiatry*, 51, 102073. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102073>.
- Lin, C.-Y. (2020). Social reaction toward the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *Social Health and Behavior*, 3(1), 1–2. <https://doi.org/10.4103/SHB.SH.B.11.20>.
- Ryan-Arredondo, K. (2002). An evaluation of internal bias as a function of Hispanic status on the Minnesota Multiphasic Personality Inventory Lie Scale. Disertasi. Texas A&M University.
- Ratcliffe, Rebecca. (2 Maret 2020). "First coronavirus cases



confirmed in Indonesia amid fears nation is ill-prepared for an outbreak". The Guardian (dalam bahasa Inggris).

Skapinakis P. Spielberger. (2014). State-Trait Anxiety Inventory BT - Encyclopedia of Quality of Life

and Well-Being Research. In: Michalos AC, editor. Dordrecht: Springer Netherlands; p. 6261–4. Available from: [https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5\\_2825](https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_2825)

